

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL- TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN
31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018 PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Wibowo Suryadinata
Alamat kantor : Desa Sawotratap Gedangan - Sidoarjo
Alamat domisili sesuai KTP : Tegalsari 63 Surabaya
Nomor telepon : (031) 3541040
Jabatan : Direktur
2. Nama : Cahyadi Salim
Alamat kantor : Desa Sawotratap Gedangan - Sidoarjo
Alamat domisili sesuai KTP : Delta Tiara No. 98 RT 21 RW 07 Sidoarjo
Nomor telepon : (031) 8531531
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas dan Entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Oktober 2019

Direktur



Wibowo Suryadinata

Direktur



Cahyadi Salim



PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	Halaman
<hr/>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 52

P.T. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
		Rp	Rp
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2g,4,34	77.202.339.386	98.426.209.562
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2c,2f,2h,5	3.684.603.587	3.458.404.841
Investasi jangka pendek	2c,2g,2h,6	28.859.893.522	25.401.064.176
Piutang usaha			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3,899,399,861 Masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	2c,2h,2i,7	359.585.077.760	375.933.774.031
Pihak-pihak berelasi	2c,2h,2q,8,34	2.736.893.681	36.505.165.940
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2h,9	4.964.478.955	2.594.132.232
Pihak-pihak berelasi	2h,2q,9,34	91.856.223.226	157.767.704.871
Persediaan – bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan sebesar Rp 5,600,042,708 masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	2j,10	296.482.707.425	226.700.620.196
Pajak dibayar dimuka	2r, 20a	56.625.672.716	31.569.617.037
Uang muka pembelian	2c, 2h,11	38.932.834.654	25.784.617.135
Beban dibayar dimuka	2h, 2k	18.779.362	6.118.951.608
Piutang pajak, bagian lancar	2r, 20b	26.388.356.893	63.114.869.438
JUMLAH ASET LANCAR		987.337.861.167	1.053.375.131.067
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	2l,12,34	60.038.086.259	98.624.820.495
Aset tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 258.098.852.611 pada Periode 30 September 2019 dan Rp 247,116,685,875 Pada 31 Desember 2018	2m,14	213.306.353.195	227.489.647.951
Aset pajak tangguhan	2r,20d	10.062.634.588	10.710.657.388
Piutang pajak bagian tidak lancar	2r,20b	8.601.675.992	5.995.199.914
Properti investasi, bersih setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.649.230.625 pada 30 September 2019 dan Rp 1.434.113.587 pada 31 Desember 2018	2p,13	4.087.223.718	4.302.340.756
Aset tak berwujud	2o	122.314.070	177.314.070
Aset lain-lain		8.486.455	8.486.455
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		296.226.774.277	347.308.467.029
JUMLAH ASET		1.283.564.635.443	1.400.683.598.096

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

P.T. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
		Rp	Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang usaha			
Pihak ketiga	2c,2h,15	189.777.263.584	164.782.641.776
Pihak-pihak berelasi	2c,2h,2q,16,34	5.489.819.785	9.458.757.915
Utang pajak	2r,20c	4.412.702.139	1.459.188.644
Beban yang masih harus dibayar	2h,17	57.680.637.448	78.745.347.440
Uang muka pelanggan	2c,2h,18	56.777.252.604	116.963.680.078
Pinjaman jangka pendek	2c,2h,19	593.950.719.884	657.488.407.326
Utang lain-lain	2c, 2h	11.119.757	479.458.008
JUMLAH LIABILITAS LANCAR		908.099.515.202	1.029.377.481.187
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2h,2q,30	67.422.185.662	67.422.185.662
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR		67.422.185.662	67.422.185.662
JUMLAH LIABILITAS		975.521.700.864	1.096.799.666.849
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik			
Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham.			
Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018			
Modal dasar – 1.232.000.000 saham.			
Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 633.600.000.			
saham pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018	21	79.200.000.000	79.200.000.000
Tambahan Modal Disetor	22	25.273.586.536	25.273.586.536
Komponen ekuitas lainnya	23	100.968.249.245	100.968.249.245
Saldo Laba		102.601.098.798	98.442.095.466
JUMLAH EKUITAS		308.042.934.579	303.883.931.247
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.283.564.635.443	1.400.683.598.096

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

P.T. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2019 Rp	30 September 2018 Rp
PENJUALAN	2d,25	882.067.610.954	748.740.322.170
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,26	(762.667.147.066)	(609.068.911.075)
LABA KOTOR		119.400.463.889	139.671.411.096
Beban penjualan	2d,27	(13.947.300.606)	(11.835.857.389)
Beban umum dan administrasi	2d,27	(61.046.055.769)	(59.513.357.397)
LABA USAHA		44.407.107.513	68.322.196.310
Pendapatan bunga	2d, 28	9.776.192.162	9.010.837.587
Beban bunga	2d,29	(28.833.256.200)	(30.842.470.984)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih		(2.315.298.732)	(3.349.463.772)
Keuntungan penjualan aset tetap – bersih		17.051.134.050	-
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2l,12	1.960.065.764	4.194.595.078
Lain-lain, bersih		(4.275.720.833)	(6.188.372.123)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		37.770.223.724	41.147.322.095
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,20d		
Pajak kini – final		(9.797.059.191)	(7.971.927.709)
Pajak kini – tidak final		(4.158.138.401)	(3.834.984.666)
Pajak tangguhan		(648.022.800)	(611.941.825)
BEBAN PAJAK		(14.603.220.392)	(12.418.854.200)
LABA PERIODE BERJALAN		23.167.003.332	28.728.467.895
Penghasilan (kerugian)komprehensif lain periode berjalan:			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya :			
Keuntungan/(kerugian) atas liabilitas imbalan kerja		-	-
Pajak tangguhan terkait manfaat pasti		-	-
Bagian penghasilan (kerugian) komprehensif lain, entitas asosiasi atas manfaat pasti setelah pajak		-	-
Jumlah pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya		-	-
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		23.167.003.332	28.728.467.895
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		23.167.003.332	28.728.467.895
Jumlah		23.167.003.332	28.728.467.895
Penghasilan (kerugian) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		23.167.003.332	28.728.467.895
JUMLAH		23.167.003.332	28.728.467.895
LABA PERSAHAM DASAR :			
LABA PERIODE BERJALAN		23.167.003.332	28.728.467.895
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar		633.600.000	633.600.000
Laba per saham dasar	33	36,56	45,34

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

P.T. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahannya modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Surplus revaluasi	Saldo laba (Defisit)	Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per						
1 Januari 2018	79.200.000.000	25.273.586.536	8.534.335.049	92.433.914.196	71.962.834.969	277.404.670.750
Pembagian dividen					(19.008.000.000)	(19.008.000.000)
Laba bersih						
komprehensif periode						
31 Desember 2018					45.487.260.497	45.487.260.497
Saldo per						
31 Desember 2018	79.200.000.000	25.273.586.536	8.534.335.049	92.433.914.196	98.442.095.466	303.883.931.247
Saldo per						
1 Januari 2019	79.200.000.000	25.273.586.536	8.534.335.049	92.433.914.196	98.442.095.466	303.883.931.247
Laba bersih						
Pembagian dividen					(19.008.000.000)	(19.008.000.000)
komprehensif						
Periode 30 September 2019					23.167.003.332	23.167.003.332
Saldo per						
30 September 2019	79.200.000.000	25.273.586.536	8.534.335.049	92.433.914.196	102.601.098.798	308.042.934.579

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

P.T. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	30 September 2019	30 September 2018
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	973.139.917.550	927.596.362.679
Pembayaran kas kepada pemasok	(876.770.789.213)	(807.866.053.806)
Pembayaran kas kepada karyawan	(163.799.832.640)	(157.664.072.140)
Kas digunakan untuk operasi	(67.430.704.302)	(37.933.763.267)
Penghasilan bunga	9.776.192.162	9.010.837.587
Hasil restitusi pajak	35.495.299.824	17.404.825.577
Pembayaran bunga pinjaman	(28.980.099.160)	(30.237.138.856)
Pembayaran pajak penghasilan	(11.428.577.924)	(10.464.876.117)
Penerimaan uang muka penjualan	16.586.682.200	58.517.916.092
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Operasi	(45.981.207.200)	6.297.801.015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	(226.198.746)	(128.276.453)
Penerimaan (penempatan) deposito berjangka	(3.458.829.346)	2.893.422.316
Hasil penjualan aset tetap	28.297.749.995	-
Perolehan aset tetap	(9.806.097.920)	(16.678.183.845)
Penerimaan (pemberian) piutang kepada Pihak-pihak berelasi	22.654.000.000	(39.302.250.071)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	37.460.623.983	(53.215.288.053)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan hutang bank jangka pendek	93.034.971.310	173.289.814.948
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(108.623.695.330)	(93.323.593.537)
Pembayaran hutang bank jangka panjang	-	(26.555.688.007)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(15.588.724.020)	53.410.533.404
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(24.109.307.237)	6.493.046.365
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	98.426.209.562	33.384.332.417
Dampak perubahan selisih kurs	2.885.437.061	(7.673.290.095)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	77.202.339.386	32.204.088.687

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

(Disajikan dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Indal Aluminium Industry Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akta No.62 tanggal 16 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H., notaris di Jakarta yang kemudian diubah dengan akta No.2 tanggal 1 Nopember 1973 dari Eliza Pondaag, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. YA.5/406/9 tertanggal 14 Desember 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 1 tanggal 2 Januari 1974. Anggaran Dasar entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 176 tanggal 30 Juni 2015 dari Bambang Heru Djuwito, S.H., MH, notaris di Surabaya mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 32/POJK.04 tahun 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, serta Peraturan No.33/POJK.04 tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta persetujuan pemecahan nilai nominal saham Entitas. Anggaran Dasar di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0153357 tanggal 17 Juli 2017.

Kantor Pusat Entitas beralamat di Jl. Kembang Jepun No. 38-40 Surabaya 60162, dengan pabrik berlokasi di Maspion Unit I – Gedangan, Sidoarjo.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan entitas terutama meliputi bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Entitas mulai berproduksi secara komersial pada bulan Januari 1974.

Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Australia, Asia, dan Eropa. Jumlah karyawan (termasuk karyawan tidak tetap) Entitas dan Entitas Anak rata-rata 1.761 orang pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Entitas tidak memiliki entitas induk langsung dan entitas induk utama karena tidak terdapat pemilik saham Entitas yang persentase kepemilikannya lebih dari 50%.

Dewan Komisaris

Entitas tergabung dalam kelompok usaha Maspion. Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Welly Muliawan
Komisaris	: Gunardi Go
Komisaris Independen	: Supranoto Dipokusumo

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: Alim Markus
Direktur	: Alim Mulia Sastra
Direktur	: Alim Prakasa
Direktur	: Wibowo Suryadinata
Direktur	: Cahyadi Salim

Susunan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah :

Ketua	: Supranoto Dipokusumo
Anggota	: Heri Kustiono Rudiantoro
	: Bambang Njotoprajitno

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	30 September 2018
Dewan Komisaris	2.234.177.200	2.127.787.830
Dewan Direksi	3.408.438.600	3.246.132.000

b. Entitas Anak yang dikonsolidasi

Entitas memiliki saham Entitas anak sebagai berikut :

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun	
				Operasional Komersial	Jumlah Aset per 30 Sept 2019
PT Indalex	Sidoarjo	Jasa Konstruksi	99,99%	1993	444.189.472.386
PT Indal Investindo	Surabaya	Investasi	99,99%	1997	84.349.013.610
PT Indal Servis Sentra	Surabaya	Perdagangan Umum	99,99%	1999	2.390.000
PT ERP Multisolusi Indonesia dimiliki PT Indal Investindo	Surabaya	Jasa Software	99,99%	1999	1
PT Warna Cemerlang Industry dimiliki PT Indal Investindo	Gresik	Manufaktur Cat	99,99%	1.999	22.743.959.739

Pada tanggal 7 Juli 2015, PT Indal investindo, Entitas anak membeli 50% saham PT Warna Cemerlang Industri "WCI" atau setara dengan 510 lembar saham milik Wilburger Asia Limited dengan nilai transaksi sebesar USD 1.308.092 atas nilai wajar aset bersih PT WCI per 30 Juni 2015 sebesar USD 1.308.092. Tidak terdapat kerugian / keuntungan yang diakui dalam transaksi ini. Transaksi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Entitas.

Kepemilikan PT Indal Investindo, Entitas Anak, menjadi sebesar 99.99% atas PT WCI dan sejak bulan Juli 2015, laporan keuangan PT WCI dikonsolidasi oleh PT Indal Investindo, Entitas Anak.

c. Penawaran umum efek Entitas

Pada tanggal 10 Nopember 1994, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1848/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 13.200.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Desember 1994 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh saham Perseroan atau sejumlah 633.600.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT Indal Aluminium Industry Tbk dan entitas anak disusun oleh manajemen berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan diselesaikan pada tanggal 25 Juli 2019

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Penyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian sebagai mana dijelaskan sebagai berikut.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu bernama BAPEPAM) sesuai dengan Surat Keputusan No.Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali arus kas. Laporan arus kas disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diungkapkan pada catatan 3,

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2019, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar revisi dan penyesuaian dan interpretasi baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2019 yang relevan dengan operasi Entitas namun tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Berlaku tanggal 1 Januari 2019

- a. ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka";
- b. ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2018 terhadap laporan keuangan Entitas:

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan prinsip penyajian laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Standar baru dan revisi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

Berlaku tanggal 1 Januari 2020

- a. Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- b. PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- c. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- d. PSAK 73 "Sewa".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73, penerapan dini hanya diperkenankan bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72.

b. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas dan laporan keuangan seluruh Entitas Anak yang berada di bawah pengendalian Entitas (Catatan 1b).

Entitas anak adalah suatu entitas dimana grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dan keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh grup. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontijensi pada tanggal akuisisi.

Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Grup mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada grup.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Hasil usaha entitas anak dan entitas asosiasi dimasukkan atau dikeluarkan di dalam laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal efektif atau tanggal pelepasan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten, kecuali jika dinyatakan lain.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, termasuk keuntungan atau kerugian sehubungan dengan kontrak valuta berjangka.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	30 September	31 Desember
	2019	2018 (Auditan)
	Rp	Rp
Great Britain Poundsterling	17.418	18.373
Euro	15.500	16.560
Dollar Amerika Serikat	14.174	14.481
Dollar Australia	9.585	10.211
Dollar Singapura	10.258	10.603
Ren Mingbi	2.004	2.110
Dollar Hongkong	1.808	1.849
New Taiwan Dollar	457	470

Penjabaran ini berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) (dahulu bernama BAPEPAM-LK) No.Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas dan Entitas Anak dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan:

Penjualan barang

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang dan risiko serta hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*FOB Shipping Point dan CIF*)

Penjualan Jasa

Pengakuan pendapatan untuk PT Indalex, Entitas Anak yang bergerak dalam bidang pemberian jasa konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian.

Bunga

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut kecuali kolektibilitas diragukan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Saldo bank yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai setoran jaminan atas fasilitas letter of credit dan bank garansi, disajikan sebagai “Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya”.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi

Deposito jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijamin, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito jangka pendek yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dicatat sebesar nilai nominal.

h. Instrument keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas tidak mempunyai aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas mempunyai aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrument keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Entitas mempunyai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak berelasi dan utang lain-lain.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditentukan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Beban dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada entitas asosiasi

investasi Entitas pada Entitas Asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah suatu entitas dimana Entitas Induk memiliki pengaruh signifikan. sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi awalnya dicatat pada harga perolehan. Nilai tercatat dari investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian entitas atas aset neto dari entitas asosiasi sejak tanggal kepemilikan.

Laba rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara entitas dengan entitas Asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan Entitas dalam Entitas Asosiasi

Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Entitas dalam Entitas Asosiasi. Entitas menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

Dalam hal ini, Entitas menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam Entitas Asosiasi dan nilai tercatat dan mengakuinya dalam laba rugi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mencerminkan bagian Entitas atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Setiap akhir periode pelaporan, Entitas melakukan penilaian ketika terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

m. Aset tetap

Per 31 Desember 2015, Entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap tanah. Perubahan tersebut berlaku secara efektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan penggunaannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar harga perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset kelokasi yang dikondisikan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Inventaris	5 – 10

Penilaian atas nilai tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan nilai tercatatnya) dimasukkan kedalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke perhitungan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut; sedangkan biaya-biaya yang jumlahnya besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apa bila suatu aset tetap tidak lagi digunakan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terdaji diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset lancar, investasi maupun aset tidak berwujud disajikan dalam aset lain-lain.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari bangunan atau keduanya) yang dikuasai (Oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk :

- Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan "technical support fee" atas penggunaan hak paten dari GE Aluminium Sash Co, Ltd. Aset tak berwujud tersebut diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 8 tahun.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud.

p. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Entitas dan Entitas Anak dalam melakukan usahanya melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (catatan 35)

q. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan balance sheet liability method, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Akan tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada periode masa depan, maka dampak penyesuaian atas dasar pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

r. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

s. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

t. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Entitas diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

u. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

x. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan beban lain yang ditanggung Entitas sehubungan dengan peminjaman dana.

y. Aset dan liabilitas pengampunan pajak

Entitas telah menerapkan PSAK 70 mengenai "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". PSAK ini mengatur mengenai perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Biaya perolehan aset pengampunan pajak merupakan deemed cost dan menjadi dasar bagi Entitas dalam melakukan pengukuran setelah pengakuan awal.

Liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan pada laba rugi pada periode Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) disampaikan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. **SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN** (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp Rp 67.422.185.662 (Catatan 30).

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 213.306.353.196 dan Rp 227.489.647.951 (Catatan 14).

Cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha

Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas dan Entitas Anak. Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Entitas dan Entitas Anak setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp 359.585.077.760 dan Rp 412.438.939.971 Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 7 dan 8.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat dari persediaan Entitas setelah penyisihan penurunan nilai masing-masing pada tanggal 30 September 2019 Sebesar Rp 296,482,707,425 dan pada 31 Desember 2018 sebesar Rp 226.700.620.196. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN (lanjutan)

Instrumen keuangan

Entitas mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba (rugi) komprehensif konsolidasian Entitas.

Nilai tercatat dari liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar nihil (catatan 19).

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Kas	518.661.855	667.800.881
Setara kas – pihak-pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Maspion Indonesia	47.886.539.533	47.243.242.538
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Maspion Indonesia	515.825.132	378.382.158
Sub jumlah	48.402.364.664	47.621.624.696
Setara kas – pihak ketiga :		
Rupiah		
PT Bank OCBC NSP Tbk	63.024.110	63.421.945
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.934.390.384	71.738.828
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	144.135.788	208.949.750
PT Bank Central Asia Tbk	272.915.345	129.077.964
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	703.995.995	9.368.369
PT Bank CTBC Indonesia	11.238.538	26.770.571
Standard Chartered Bank	26.842.166	25.660.635
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15.420.084	309.718.295
PT Bank ICBC Indonesia	45.843.587	649.195.483
PT Bank Jawa timur Tbk	3.942.114	606.825.933
Dollar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	7.756.249.059	19.749.459.319
PT Bank OCBC NSP Tbk	6.322.504.840	6.605.930.706
PT Bank ICBC Indonesia	4.306.046.913	6.762.463.075
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.000.302.574	2.599.203.234
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	377.876.158	170.524.925
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	173.390.397	626.007.114
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	85.737.007	109.456.955
PT Bank CTBC Indonesia	68.463.833	69.941.782
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	719.873.406	1.493.392.658
Dollar Australia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	583.041.758	2.580.332.532
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.666.078.813	7.269.343.911
Sub jumlah	28.281.312.867	50.136.783.984
Jumlah	77.202.339.386	98.426.209.562

Penempatan rekening giro pada PT Bank Maspion Indonesia (pihak berelasi) dilakukan dengan tingkat bunga, kondisi dan syarat yang sama sebagai mana halnya jika ditempatkan pada bank pihak ketiga (Catatan 35)

Tingkat bunga setara kas pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 dalam Rupiah masing-masing sebesar 0.00% - 3.5% dan 0.00% - 2.5%. sedangkan dalam Dollar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0.00% - 0.50% dan 0.00% - 0.50%.

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo bank yang dibatasi penggunaannya terdiri atas :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Rekening giro		
Dollar Amerika Serikat :		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.684.603.587	1.670.153.102
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1.788.251.739
Jumlah	3.684.603.587	3.458.404.841

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan Letter of Credit (fasilitas L/C) dan atau Bank Garansi dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Jangka waktu kurang dari satu tahun (Catatan 19)

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Deposito berjangka		
Rupiah		
Standard Chartered Bank	2.466.902.265	-
PT Bank ICBC Indonesia	8.125.582.579	-
Dollar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	18.267.408.678	25.401.064.176
Jumlah	28.859.893.522	25.401.064.176
Tingkat bunga deposito berjangka :		
Dollar Amerika Serikat	0.05% - 2.00%	0.05% - 2.00%

Deposito pada Standard Chartered Bank digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 19)

7. PIUTANG USAHA

Saldo piutang usaha pada pihak ketiga terdiri atas :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Pihak ketiga		
Lokal	306.583.801.966	315.478.241.637
Ekspor	56.900.675.655	64.354.932.255
Sub jumlah	363.484.477.621	379.833.173.892
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.899.399.861)	(3.899.399.861)
Jumlah	359.585.077.760	375.933.774.031

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Belum jatuh tempo	213.041.211.263	143.519.631.481
Telah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	50.645.634.606	33.910.137.008
31 - 60 hari	17.445.360.542	17.167.567.257
> 60 hari	82.352.271.210	185.235.838.146
Sub jumlah	363.484.477.621	379.833.173.892
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.899.399.861)	(3.899.399.861)
Jumlah	359.585.077.760	375.933.774.031

Piutang usaha diatas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Rupiah	287.984.562.431	295.013.260.830
Dollar Amerika Serikat	60.857.198.617	70.425.847.160
Dollar Australia	8.955.268.662	7.924.058.864
Euro	4.756.850.397	5.508.080.365
Dollar Singapura	930.597.514	961.926.673
Jumlah	363.484.477.621	379.833.173.892
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.899.399.861)	(3.899.399.861)
Jumlah	359.585.077.760	375.933.774.031

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

7. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Saldo awal	3.899.399.861	4.274.133.767
Penambahan	-	516.217.739
Realisasi	-	(416.138.104)
Penghapusan	-	(474.813.542)
Jumlah	3.899.399.861	3.899.399.861

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa seluruh piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 piutang usaha Entitas juga digunakan sebagai jaminan utang kepada PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP (Catatan 19).

8. PIUTANG USAHA, PIHAK BERELASI

Piutang usaha pada pihak berelasi merupakan piutang atas penjualan barang jadi maupun barang dagangan dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Pihak-pihak berelasi :		
PT Maspion	2.649.992.091	1.972.106.644
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	28.254.600	34.378.633.041
PT Maxim Maspion	25.993.000	-
PT Ishizuka Maspion Indonesia	15.551.870	14.849.878
PT UACJ Indal Aluminium	2.860.000	139.489.977
Lain-lain	14.242.120	86.400
Jumlah	2.736.893.681	36.505.165.940

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Belum jatuh tempo	2.736.893.681	1.730.121.785
Sudah jatuh tempo :		
1 s/d 30 hari	-	34.775.044.155
Sub jumlah	2.736.893.681	36.505.165.940

Piutang usaha kepada pihak berelasi di atas dalam mata uang rupiah

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha pada pihak berelasi tidak dibuat karena manajemen Entitas berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

9. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN

Saldo piutang lain-lain terdiri dari :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Pihak ketiga		
Piutang lain-lain	4.964.478.955	2.594.132.232
Sub jumlah pihak ketiga	4.964.478.955	2.594.132.232
Pihak-pihak berelasi :		
PT Alim Investindo	88.406.320.000	-
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	3.449.903.226	43.452.127.138
PT Maspion Industrial Estate	-	92.187.000.000
Alim Brothers Pte. Ltd	-	412.546.289
Fung Lam Trading Co. Ltd.	-	114.031.444
PTBumi Maspion	-	21.602.000.000
Sub jumlah pihak-pihak berelasi	91.856.223.226	157.767.704.871
Jumlah	96.820.702.181	160.361.837.103

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi, PT Alim Investindo dan PT Alumindo light Metal Industry Tbk, merupakan penggunaan pinjaman dana dan atas pinjaman tersebut dikenakan bunga masing-masing 10,00% - 10,25% per tahun,

Piutang kepada PT Alumindo light Metal Industry Tbk sebesar Rp 43,452,127,138 pada 31 Desember 2018 merupakan peminjaman fasilitas L/C. Piutang kepada PT Maspion Industrial Estate, PT Bumi Maspion dan lainnya merupakan pinjaman dana yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong. Pada 31 Desember 2018 pinjaman dana tersebut di atas dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,4% per tahun. Pinjaman dilakukan tanpa jaminan dan tidak ditentukan jadwal pembayarannya.

10. PERSEDIAAN

Terdiri dari :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Barang dalam proses	59.889.382.276	54.134.685.762
Bahan baku	87.130.459.830	56.799.753.762
Barang jadi	27.418.642.122	34.050.670.190
Bahan pembantu	26.636.620.132	26.899.740.828
Barang dalam perjalanan	97.363.607.958	56.958.150.097
Suku Cadang	3.644.037.815	3.457.662.265
Jumlah	302.082.750.133	232.300.662.904
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(5.600.042.708)	(5.600.042.708)
Jumlah	296.482.707.425	226.700.620.196

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Saldo awal	5.600.042.708	5.843.061.235
Realisasi	-	(243.018.527)
Saldo akhir	5.600.042.708	5.600.042.708

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 persediaan telah diasuransikan kepada beberapa Entitas asuransi dengan leader PT Asuransi Central Asia, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 13,976,128 atau ekuivalen dengan Rp 197.636.426.048 dan Rp 202.388.312.900, Manajemen berpendapat bahwa nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, penyisihan atas penurunan nilai persediaan PT Indal Investindo (Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp 3,319,652,137

Pada tanggal 31 Desember 2018, penyisihan atas penurunan nilai persediaan PT Indalex (Entitas Anak) sebesar Rp 243,018,527

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan menurunnya nilai persediaan di masa datang

Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan karena persediaan tersebut telah terjual dalam masing-masing periode berjalan.

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 persediaan Entitas digunakan sebagai jaminan utang kepada Standard Chartered Bank dan PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 18 dan 19).

11. UANG MUKA PEMBELIAN

Terdiri dari :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Bahan baku dan bahan penolong	31.232.437.024	23.457.699.385
Kaca	5.364.861.339	1.118.586.567
Mesin	2.335.536.291	1.208.331.183
Jumlah	38.932.834.654	25.784.617.135

Uang muka pembelian merupakan uang muka pembelian dalam mata uang asing dengan perincian sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Rupiah	20.398.667.090	17.682.903.038
Dollar Amerika Serikat	12.544.176.530	5.763.500.123
RMB	4.195.846.187	73.950.266
Euro	927.717.898	1.756.260.515
Dolla Singapura	866.426.949	438.565.140
Dollar hongkong	-	20.229.870
Dollar Australia	-	49.208.182
Jumlah	38.932.834.654	25.784.617.135

Entitas dan Entitas Anak tidak mempunyai saldo uang muka pada pihak berelasi

12. INVESTASI SAHAM

	Tempat Kedudukan	Prosentase Kepemilikan	30 September 2019	31 Desember 2018 (Auditan)
			<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Modal Ekuitas :				
PT UACJ Indal Aluminum				
2.400 saham yang dimiliki oleh Entitas anak	Gresik	40%		
Awal			98.624.820.495	94.789.680.307
Bagian laba			1.960.065.764	6.810.847.023
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas asosiasi			-	189.680.711
Selisih penjabaran Entitas asosiasi			-	(257.688.690)
Pembagian dividen			(40.546.800.000)	(2.907.698.856)
Jumlah			60.038.086.259	98.624.820.495

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

13. PROPERTI INVESTASI

Saldo dan mutasi untuk periode 30 September 2019

	<i>Saldo Awal</i> <i>1 Januari 2019</i>	<i>Penambahan</i>	<i>Pengurangan</i>	<i>Reklasifikasi</i>	<i>Saldo Akhir</i> <i>30 Sept 2019</i>
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	5.736.454.343				5.736.454.343
Sub jumlah	5.736.454.343	-	-	-	5.736.454.343
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.434.113.587	215.117.038			1.649.230.625
Sub jumlah	1.434.113.587	215.117.038	-	-	1.649.230.625
Nilai buku	4.302.340.756				4.087.223.718

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

	<i>Saldo Awal</i> <i>1 Januari 2018</i>	<i>Penambahan</i>	<i>Pengurangan</i>	<i>Reklasifikasi</i>	<i>31 Desember</i> <i>2018 (Auditan)</i>
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	5.736.454.343	-	-		5.736.454.343
Sub jumlah	5.736.454.343	-	-	-	5.736.454.343
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.147.290.870	286.822.717	-		1.434.113.587
Sub jumlah	1.147.290.870	286.822.717	-	-	1.434.113.587
Nilai buku	4.589.163.473				4.302.340.756

Properti investasi di atas milik PT Indalex, Entitas Anak, merupakan apartemen yang disewakan pada pihak ketiga. Properti investasi disusutkan dalam waktu 20 tahun dan beban penyusutannya dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

Nilai wajar properti investasi diatas pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 7.150.000.000

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai terhadap nilai tercatat properti investasi

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada periode 30 September 2019 adalah:

	<i>Saldo awal</i> <i>1 Jan 2019</i>	<i>Penambahan</i>	<i>Pengurangan</i>	<i>Reklasifikasi</i>	<i>Saldo akhir</i> <i>30 Sept 2019</i>
Biaya Perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	124.927.168.200	3.770.527.945	11.246.615.945	-	117.451.080.200
Bangunan	55.409.781.463	-	-	-	55.409.781.463
Mesin dan peralatan	250.686.638.959	6.019.679.007	-	-	256.706.317.966
Kendaraan	22.307.523.888	-	-	-	22.307.523.888
Inventaris kantor	10.747.618.153	-	-	-	10.747.618.153
Matrys	10.295.409.899	-	1.760.609.995	-	8.534.799.904
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	232.193.264	15.890.968	-	-	248.084.232
Sub jumlah	474.606.333.826	9.806.097.920	13.007.225.940	-	471.405.205.806
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	23.098.952.458	1.631.417.257	-	-	24.730.369.715
Mesin dan peralatan	183.215.832.971	10.002.668.701	-	-	193.218.501.672
Kendaraan	20.420.921.126	731.851.703	-	-	21.152.772.829
Inventaris kantor	10.233.144.411	231.701.570	-	-	10.464.845.981
Matrys	10.147.834.909	145.137.499	1.760.609.995	-	8.532.362.413
Sub jumlah	247.116.685.875	12.742.776.731	1.760.609.995	-	258.098.852.610
Nilai buku	227.489.647.951				213.306.353.196

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah:

	<i>Saldo awal</i> <i>1 Jan 2018</i>	<i>Penambahan</i>	<i>Pengurangan</i>	<i>Reklasifikasi</i>	<i>Saldo akhir</i> <i>31 Desember 2018</i>
Biaya Perolehan:					
Pemilikan langsung					
Tanah	124.927.168.200	-	-	-	124.927.168.200
Bangunan	55.409.781.463	-	-	-	55.409.781.463
Mesin dan peralatan	235.199.232.387	15.487.406.572	-	-	250.686.638.959
Kendaraan	21.819.185.699	775.181.593	286.843.404	-	22.307.523.888
Inventaris kantor	10.607.230.647	140.387.506	-	-	10.747.618.153
Matrys	10.038.959.899	256.450.000	-	-	10.295.409.899
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	-	232.193.264	-	-	232.193.264
Sub jumlah	458.001.558.295	16.891.618.935	286.843.404	-	474.606.333.826
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	20.790.339.580	2.308.612.878	-	-	23.098.952.458
Mesin dan peralatan	170.780.552.784	12.435.280.187	-	-	183.215.832.971
Kendaraan	19.590.690.570	1.117.073.960	286.843.404	-	20.420.921.126
Inventaris kantor	9.924.208.984	308.935.427	-	-	10.233.144.411
Matrys	9.917.248.659	230.586.250	-	-	10.147.834.909
Sub jumlah	231.003.040.577	16.400.488.702	286.843.404	-	247.116.685.875
Nilai buku	226.998.517.718				227.489.647.951

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
Nilai buku pelepasan	11.246.615.945	-
Harga jual	28.297.749.995	112.250.000
Laba atas pelepasan aset tetap	17.051.134.050	112.250.000

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Pemilikan langsung		
Beban produksi	12.224.252.443	16.091.553.260
Beban usaha	518.524.287	308.935.442
Jumlah	12.742.776.730	16.400.488.702

Entitas memiliki tanah yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2031. PT Warna Cemerlang Industri, dimiliki oleh PT Indal Investindo (Entitas Anak) memiliki sebidang bidang tanah yang terletak di Gresik, Jawa Timur - Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 30.640.837 atau ekuivalen Rp 434,303,223,638 periode 30 September 2019 dan Rp 443.709.962.914 pada tahun 2018. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas dan Entitas Anak terhadap kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Menurut pihak manajemen, nilai wajar per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<i>Rupiah</i>
Tanah	121.336.215.327
Bangunan	49.505.597.175
Mesin dan peralatan	83.019.255.500
Kendaraan	7.538.811.868
matrys	2.900.000.000
Inventaris kantor	153.908.574
Jumlah	264.453.788.444

Pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 aset tetap tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT. Bank ICBC Indonesia. (Catatan 19).

Aset tetap PT Indalex (Entitas Anak) berupa tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 19 dan 20).

PT Warna Cemerlang Industri, yang dimiliki oleh PT Indal Investindo (Entitas Anak), per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 memiliki aset dalam penyelesaian bangunan sebesar Rp 232.193.264. Pada saat pembangunan selesai, nilai tercatat akan direklasifikasi ke aset tetap, bangunan. Proses pembangunan tersebut diperkirakan akan selesai tahun 2019 dengan persentase penyelesaian per 31 Desember 2018 adalah 90% - 95%.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

15. UTANG USAHA

Utang usaha pihak ketiga merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Import	104.472.693.343	89.111.748.734
Lokal	85.304.570.241	75.670.893.042
Jumlah	189.777.263.584	164.782.641.776

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	137.155.215.056	113.639.120.609
Telah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	10.062.337.968	14.545.675.038
31 - 60 hari	5.312.323.593	7.647.447.413
> 60 hari	37.247.386.967	28.950.398.716
Jumlah	189.777.263.584	164.782.641.776

Utang usaha diatas termasuk utang usaha dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Rupiah	68.458.876.111	75.670.893.042
Dollar Amerika Serikat	114.574.899.241	88.130.074.295
Ren Mingbi	4.940.858.708	768.453.116
Dollar Singapura	980.023.645	104.732.851
Euro	727.908.976	29.892.502
Dollar Hongkong	53.342.866	40.775.963
Swiss Franc	28.031.959	290.313
Dollar Australia	9.873.225	33.891.884
Poundsterling	3.448.853	3.637.810
Jumlah	189.777.263.584	164.782.641.776

Tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas utang usaha kepada pihak ketiga.

16. UTANG USAHA PIHAK BERELASI

Utang usaha pada pihak berelasi merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian barang jadi, bahan baku dan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Pihak berelasi :		
PT Maspion	3.006.775.408	3.999.649.969
PT Alumindo Light Metal industry Tbk	1.861.180.015	3.912.226.817
Fung Lam Trading	141.457.114	1.089.610.024
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500juta)	480.407.248	457.271.105
Jumlah	5.489.819.785	9.458.757.915

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

16. UTANG USAHA PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Analisa umur utang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	4.139.074.787	6.785.170.543
Telah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	644.795.275	186.318.382
31 - 60 hari	279.944.604	1.173.250.533
> 60 hari	426.005.119	1.314.018.457
Jumlah	5.489.819.785	9.458.757.915

Utang usaha pada pihak berelasi diatas termasuk utang usaha pada pihak berelasi dalam mata uang asing, adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Rupiah	3.551.853.453	8.305.954.190
Ren Mingbi	1.092.254.389	1.054.975
Dollar Amerika Serikat	97.035.204	-
Dollar Singapura	374.143.624	63.193.701
Dollar Taiwan	357.250.460	
Dollar Hongkong	17.282.655	1.088.555.049
Jumlah	5.489.819.785	9.458.757.915

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Terdiri dari :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Jaminan dies	17.792.911.456	22.298.453.956
Retensi	7.315.128.479	11.635.357.239
Beban pegawai	6.134.525.971	1.877.578.979
Pemasaran	5.382.366.424	4.923.054.391
Listrik, air dan telepon	3.096.171.814	2.807.470.637
Sewa tanah	1.350.000.000	1.800.000.000
Bunga bank	701.983.761	848.826.721
Bahan bakar gas	559.683.080	1.564.690.441
Fee proyek	-	21.849.507.483
Proyek	-	4.653.407.214
Lain-lain	15.347.866.462	4.487.000.379
Jumlah	57.680.637.447	78.745.347.440

18. UANG MUKA PELANGGAN

Terdiri dari :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Uang muka proyek	50.399.885.558	102.095.510.054
Uang muka penjualan	6.377.367.046	14.868.170.024
Jumlah	56.777.252.604	116.963.680.078

Uang muka proyek merupakan uang muka yang diterima oleh PT Indalex (Entitas Anak) sehubungan dengan pekerjaan proyek. Uang muka penjualan Entitas pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 merupakan uang muka atas penerimaan tender pekerjaan proyek pengadaan kaca.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Fasilitas <i>Overdraft</i>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	119.530.293.833	119.552.777.505
	119.530.293.833	119.552.777.505
Fasilitas <i>Letter of Credit</i>		
Standard Chartered Bank	136.267.802.223	159.880.213.810
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	6.913.250.857	18.372.204.256
PT Bank OCBC NISP Tbk.	44.413.755.691	78.261.534.345
PT Bank ICBC Indonesia	23.855.617.280	
sub jumlah	211.450.426.051	256.513.952.411
Kredit Modal Kerja		
PT Bank Maspion Indonesia	70.870.000.000	89.321.677.410
PT Bank CTBC Indonesia	75.000.000.000	75.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	67.100.000.000	67.100.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.	50.000.000.000	50.000.000.000
sub jumlah	262.970.000.000	281.421.677.410
Jumlah	593.950.719.884	657.488.407.326

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.

Berdasarkan perjanjian kredit No. B./4376/KW-IX/ADK/10/2017 tanggal 2 Oktober 2017, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut :

Fasilitas pinjaman kredit modal kerja berbentuk rekening koran dengan plafond Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman rekening koran bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 119.530.293.833 dan Rp 119.552.777.505.

Berdasarkan perjanjian kredit No. B./075/KW-IX/ADK/04/2016 tanggal 20 April 2016, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Fasilitas *forex line* dengan plafond USD 1.000.000.
 - Fasilitas *commercial line* dengan plafond USD 500.000.
 - Fasilitas *trade line* dengan plafond USD 500.000.
 - Fasilitas kredit modal kerja import dengan plafond sebesar Rp 35.000.000.000.
 - Fasilitas penangguhan jaminan import dengan plafond sebesar Rp 31.500.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi dengan plafond Rp 65.000.000.000.
 - Fasilitas bank garansi ini dapat digunakan oleh Entitas Anak (PT Indalex).
 - Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas diperpanjang dengan surat No, 009/V-2019/LY/FIN-IAI berlaku sampai 28 Juni 2020.
- Fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dijamin dengan:
- Fidusia atas piutang usaha milik PT Indal Aluminium Industry Tbk dengan nilai Rp 255.089.750.000.
 - Tanah atau Bangunan SHGB No. 108 luas tanah 155.856m2 atas nama PT Maspion Industrial Estate yang berlokasi di Desa Manyar Sidomukti, Manyar Gresik, Jawa Timur dengan nilai Rp 246.610.000.000.

Standard Chartered Bank

a. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. PK/CC/664A/VII/17, tertanggal 7 Juli 2017, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Surabaya berupa:

- Fasilitas Import Letter of Credit dengan plafond USD 20.000.000.

Fasilitas L/C ini dikenakan tingkat bunga 2019 dan 2018 sebesar 5,00% dan 6,00% per tahun untuk L/C dalam USD serta range 9,00% - 10,50% per tahun untuk fasilitas *Trust Receipt* dalam IDR.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Standard Chartered Bank (lanjutan)

Saldo utang L/C pada 30 September 2019 sebesar USD 2.307.665,44 atau ekuivalen Rp 32.708.849.947 dan Rp 103.558.952.276 pada 31 Desember 2018 dan USD 2.411.859 atau ekuivalen Rp 34.926.127.138 dan Rp 124.954.086,672.

- Fasilitas *Import Loan* dengan plafond USD 12,000,000
- Fasilitas *Export Invoice Financing* dengan plafond USD 16,000,000
- Fasilitas *Shipping Guarantee* dengan plafond USD 2,000,000.
- Fasilitas *Bond and Guarantee* dengan plafond USD 6,000,000.
- Fasilitas *Credit Bills Negotiated Discrepant* dengan plafond USD 3,000,000.
- Fasilitas *Import voice financing* dengan plafond USD 12,000,000

Atas fasilitas diatas, diberlakukan sebagai sub-limit dari Fasilitas *Import Letter of Credit* sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum USD 20,000,000.

- a. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. PK/CC/664A/VII/17, tertanggal 7 Juli 2017, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Surabaya berupa:

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas di atas berlaku sejak 7 Juli 2017 sampai 28 Februari 2018. Perjanjian menyebutkan bahwa saat berakhir periode ketersediaan, surat fasilitas akan diperpanjang secara otomatis untuk basis periode setiap 12 bulan. Sampai dengan 30 September 2019 masih dalam proses.

- b. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan

- Fiducia atas persediaan dengan nilai jaminan sampai dengan USD 20.000.000 untuk menjamin Fasilitas Trade.
- Agunan atas deposito senilai USD 2,000,000 atau 10% dari nilai utang Fasilitas Trade. Dengan mata uang yang sama.
- Jaminan Entitas dari PT Alim Investindo (Penjamin) untuk menjamin Fasilitas Trade dan Fasilitas Term Loan.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Berdasarkan perjanjian kredit No. 368/PPWK/CBD/IX/2018 tertanggal 18 September 2018, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai berikut :

- a. Fasilitas Omnibus Trade dengan plafond sebesar USD 5.000.000
- Fasilitas Sight/Usance LC dengan plafond USD 5.000.000
 - Fasilitas UPAS/Trust Receipt dengan plafond USD 5,000,000
 - Fasilitas Open Account Financing/Trade Supplier Financing dengan plafond USD 5,000,000
 - Fasilitas Discrepant LC/SKBDN Discounting dengan plafond USD 5,000,000
 - Fasilitas Outgoing Collecting Financing dengan plafond USD 5,000,000
 - Fasilitas Bank Garansi/Standby Letter of LC dengan plafond USD 1,000,000
 - Fasilitas Shipping Guarantee dengan plafond USD 1,000,000.

Atas fasilitas tersebut, diberlakukan sebagai sub-limit dari fasilitas Omnibus Trade sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum USD 5,000,000

Fasilitas L/C ini dikenakan tingkat bunga 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar 4,50% per tahun untuk L/C dalam USD serta 11,00% per tahun untuk fasilitas trust Receipt dalam IDR

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas di atas berlaku sejak 14 November 2018 sampai 14 Oktober 2019.

Saldo utang L/C pada 30 September 2019 sebesar Rp 6.913.250.857 dan Saldo utang L/C pada 31 Desember 2018 sebesar Rp 18,372,204,256,

- b. Fasilitas kredit ini dijamin dengan *cash guarantee 10% cash margin dari penerbitan* nilai LC/SKBDN dan memastikan bahwa utang entitas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Memiliki peringkat yang sama (pari pasu) dengan pemberi pinjaman fasilitas modal kerja lainnya.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk sebagai tambahan modal kerja yang terdiri dari :

- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 2,000,000 sesuai perjanjian kredit No. 0040/FL/KP/III/2019 tanggal 20 Maret 2019
- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 999,990 sesuai perjanjian kredit No. 0041/FL/KP/III/2019 tanggal 20 Maret 2019
- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 3,168,208 sesuai perjanjian kredit No. 0043/FL/KP/III/2019 tanggal 20 Maret 2019

Tingkat bunga pinjaman ini pada tahun 2018 sebesar 4,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada 23 Maret 2020,

Fasilitas kredit ini dijamin dengan 4 lembar bilyet deposito No. SA 00789 sebesar USD 1.000.000, No. 00790 sebesar USD1.000.000, No. SA 00794 sebesar USD 3.168.208,15 dan No. SA 00797 SA sebesar USD 999.990,00

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 saldo hutang sebesar USD 6.168.198 atau ekuivalen masing-masing sebesar Rp 87.224.940.039 dan Rp 89,321,677,410.

PT Bank CTBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 20 tanggal 12 Juli 2017, PT Indalex (Entitas Anak) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia, sebagai berikut :

- a. Fasilitas Omnibus Trade dengan plafond Rp 75.000.000.000, Fasilitas Demand Loan, Usance / sight LC, Trust Receipt dan Bank Garansi,

Atas fasilitas di atas, diberlakukan sebagai sub-limit dari Fasilitas Omnibus Trade sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum Rp 75.000.000.000.

Pinjaman ini menggunakan Jaminan bersama (cross collateral) dengan Hak Tanggungan peringkat I (pertama) atas sebidang tanah yang terletak di Jalan Raya Darmo Permai III 21/A-2 Surabaya senilai Rp 150.000.000.000 atas sertifikat SHGB No. 2160/Kelurahan Sukomanunggal yang terdaftar atas nama PT Surabaya Square Centre.

Jaminan bersama tersebut juga merupakan jaminan atas pinjaman yang diterima oleh PT Ishizuka Maspion Indonesia.

Bunga atas fasilitas diatas pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar 11,375% per tahun.

- b. Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia dijamin dengan:

- Tanah dengan sertifikat SHGB No. 62 atas nama PT Ishizuka Maspion Indonesia dijadikan jaminan dengan hak tanggungan senilai Rp 150.000.000.000.
- Fiducia atas mesin dan peralatan milik PT Ishizuka Maspion Indonesia dengan nilai jaminan sebesar Rp 20.000.000.000.

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 018/ICBC-BSR/OMN/X/2016/P4 tanggal 25 Oktober 2018, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank ICBC Indonesia sebagai berikut :

- a. Fasilitas *Omnibus Trade* dengan plafond USD 15.174.240.

- Fasilitas SKBDN *Sight/Usance* LC dengan plafond USD 15.174.240.
- Fasilitas *UPAS (Usance Payable at Sight)* dengan plafond USD 15.174.240.
- Fasilitas *TR (Trust Receipt)* dengan plafond USD 15.174.240.
- Fasilitas *UPAS* 2018 dikenakan tingkat bunga Libor+3% per tahun untuk L/C dalam USD dan 10% per tahun untuk L/C dalam Rupiah.
- Fasilitas *Trust Receipt* 2018 dikenakan tingkat bunga Libor+5% per tahun untuk *Trust Receipt* dalam USD dan 11% per tahun untuk *Trust Receipt* dalam Rupiah.

Saldo utang L/C dan Trust Receipt per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018 adalah nihil

- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 5.000.000
- Fasilitas pinjaman tetap 2016 dikenakan tingkat bunga 11% per tahun.
- Saldo pinjaman tetap ini pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 67,100,000,000.
- Fasilitas *Outward Collection Financing* dengan plafond USD 5.000.000.
- Fasilitas *Bank Garansi* dengan plafond USD 10.000.000.

Fasilitas bank garansi ini dapat digunakan oleh Entitas Anak (PT Indalex).

Atas fasilitas di atas, diberlakukan sebagai sub-limit dari Fasilitas *Omnibus Trade* sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum USD 15.174.240.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas di atas berlaku sejak 28 November 2018 sampai 28 Oktober 2019.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

b. Fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 6, 9, 17 dengan luas keseluruhan 66.230 m² atas nama Entitas yang berlokasi di kompleks Maspion Unit 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur dengan hak tanggungan senilai Rp 65.000.000.000.
- Fiducia atas mesin yang berlokasi di kompleks Maspion Unit 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp 108.000.000.000.
- Fiducia atas persediaan dan/atau piutang usaha dengan nilai jaminan sebesar USD 20,000,000
- Cash margin sebesar 10% untuk setiap penerbitan L/C / SKBDN. UPAS, TR, OCF dan bank garansi, kecuali untuk fasilitas pinjaman tetap.

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 41 tanggal 25 Juni 2018, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk, sebagai berikut :

- Fasilitas *Demand Loan* dengan plafond Rp 50.000.000.000.
- Fasilitas *Combine Trade* dengan plafond USD 6.200.000.
 - Fasilitas L/C, SKBDN, Trust receipt, Bill purchase, bank garansi dengan plafond USD 6.200.000.
 - Fasilitas transaksi valuta asing *notional amount* dengan plafond USD 5.681.000.

Per 31 Desember 2018, saldo pinjaman *Demand Loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun.

Per 30 September 2019 saldo utang L/C dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar USD 846,559,43 ekuivalen Rp 11,999,133 dan Rp 32,414,622,330 pada 31 Desember 2018, sebesar USD 626.493,27 atau ekuivalen Rp 8.859.241.331 dan Rp 53.236.406.873.

Tingkat bunga utang L/C 2018 sebesar 4,75% per tahun untuk L/C dalam USD dan 10,25% per tahun untuk *Trust Receipt* dalam IDR.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2019.

Seluruh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dijamin dengan:

- Tanah dengan SHGB No. 262, 263, 266 di Desa Mekar Wangi, Bekasi dengan luas total 17.495 m² atas nama PT Indalex (Entitas Anak).
- Tanah dengan SHGB No. 276, 278 di Desa Jatiwangi dengan luas total 2.193 m² atas nama PT Indalex (Entitas Anak).
- Fidusia atas piutang usaha Entitas dengan nilai penjaminan sebesar Rp 100.000.000.000.

20 PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Pajak pertambahan nilai	56.592.618.012	31.213.281.358
PPH 23	27.780.704	356.355.679
PPH 22	5.274.000	-
Jumlah	56.625.672.716	31.569.637.037

b. Piutang pajak

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
<u>Bagian lancar</u>		
Lebih bayar pajak penghasilan badan	26.388.356.893	25.157.622.747
Pajak pertambahan nilai	-	37.957.246.691
Jumlah piutang pajak lancar	26.388.356.893	63.114.869.438
<u>Bagian tidak lancar</u>		
Lebih bayar pajak penghasilan badan	8.601.675.992	5.995.199.914
Jumlah	34.990.032.885	69.110.069.352

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

20 PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Utang pajak

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Pajak pertambahan nilai	179.686.224	59.390.784
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.095.686.243	699.912.232
Pasal 23	3.129.474.342	476.634.440
Pasal 25/29	7.855.330	214.498.930
Lain-lain	-	8.752.258
Jumlah	4.412.702.139	1.459.188.644

d. Pajak penghasilan badan

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Beban pajak penghasilan tahun berjalan :		
Entitas		
Pajak Kini	(3.829.458.342)	(8.906.643.750)
Entitas Anak	(10.125.739.250)	(12.253.817.986)
Sub jumlah	(13.955.197.592)	(21.160.461.736)
Manfaat (beban) pajak tangguhan Entitas		
Entitas	(648.022.800)	(3.133.996.392)
Entitas Anak	-	502.386
Sub jumlah	(648.022.800)	(3.133.494.006)
Jumlah	(14.603.220.392)	(24.293.955.742)

Pajak Kini

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Laba Konsolidasian sebelum pajak penghasilan badan	37.770.223.724	64.757.097.094
Ditambah (dikurangi) :		
Laba Entitas Anak	(6.065.784.182)	(38.295.339.902)
Eliminasi	(4.059.955.069)	28.070.872.915
Laba Entitas sebelum pajak penghasilan badan	27.644.484.474	54.532.630.107
Perbedaan temporer :		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2.592.091.198)	(4.012.809.201)
Imbalan kerja karyawan	-	3.463.210.822
Penyisihan (realisasi) penurunan nilai piutang	-	(100.079.636)
Jumlah	(2.592.091.198)	(649.678.015)
Perbedaan tetap :		
Kenikmatan karyawan	1.285.562.094	342.892.072
Representasi dan sumbangan	604.893.961	2.261.670.577
Pendapatan yang telah dipotong pajak penghasilan final	(15.684.971.032)	(169.702.952)
Penyusutan 50%	-	(781.682.730)
Beban pajak	-	5.628.528.579
Bagian laba Entitas asosiasi	4.059.955.069	(25.538.082.077)
Jumlah	(9.734.559.907)	(18.256.376.531)
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	15.317.833.368	35.626.575.561

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

20 PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

	30 September	31 Desember
	2019	2018 (auditan)
	Rp	Rp
Jumlah laba (rugi) fiskal tahun berjalan pindahan	15.317.833.368	35.626.575.561
Pajak penghasilan terhutang		
25% x 15.317.833.368	3.829.458.342	
25% x 35.626.575.000		8.906.643.750
Pembayaran pajak dimuka :		
Pajak Penghasilan pasal 22	9.249.012.000	13.165.839.903
Pajak Penghasilan pasal 23	2.179.565.924	1.736.003.761
Lebih bayar pajak penghasilan badan	7.599.119.582	5.995.199.914

Entitas akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2019 sesuai dengan perhitungan pajak penghasilan badan yang dinyatakan di atas.

d. Pajak penghasilan badan

Pada tahun 2019, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLBPPN) Pajak Pertambahan nilai No. 00058/407/17/054/19 tanggal 12 April 2019 atas pemeriksaan tahun pajak 2017. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 36.198.570.350. dari permohonan restitusi sebesar Rp 38.399.193.036. Nilai lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp 703.270.526, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 8 Mei 2019 sebesar Rp 35.495.299.824.

Atas SKPLBPPN tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No.89/IAI/ACC/VII/2019 tanggal 4 Juli 2019 kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa.

Pada tahun 2018, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00110/406/16/054/18 tanggal 7 Juni 2018 atas pemeriksaan tahun pajak 2016. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 6.974.492.227 dengan laba fiskal sebesar Rp 30.714.883.268. Nilai lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp 308.053.592, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 6 Juli 2018 sebesar Rp 6.666.438.635.

Atas SKPLB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No.243/ACC/IAI/IX/2018 tanggal 3 September 2018 kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa. Sampai tanggal audit berakhir, belum ada putusan atas keberatan tersebut.

Pada tahun 2017, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00125/406/15/054/17 tanggal 9 Oktober 2017 atas pemeriksaan tahun pajak 2015. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 10.430.333.350 dengan laba fiskal sebesar Rp 29.583.388.856. Nilai lebih bayar tersebut diperhitungkan dengan kompensasi utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui potongan SPMKP sebesar Rp 8.872.200, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 24 April 2018 sebesar Rp 10.421.461.150.

Atas SKPLB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 11/ACC/IAI/I/2018 tanggal 3 Januari 2018 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus. Sampai tanggal audit berakhir, belum ada putusan atas keberatan tersebut.

Pada tahun 2017, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai No. 00039/407/15/054/17 tanggal 25 Agustus 2017 atas pemeriksaan tahun pajak 2015. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 19.877.017.367 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui potongan SPMKP sebesar Rp 829.324, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 2 Oktober 2017 sebesar Rp 19.876.188.043.

Pada tahun 2016, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00128/406/14/054/16 tanggal 29 Juni 2016 atas pemeriksaan tahun pajak 2014. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 9.638.957.606 dengan laba fiskal sebesar Rp 1.637.916.265. Nilai lebih bayar tersebut telah diterima Entitas pada tanggal 15 Agustus 2016.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

20 PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tahun 2015, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00093/406/13/054/15 tanggal 29 Juni 2015 atas pemeriksaan tahun pajak 2013.

Nilai lebih bayar dari SKPLB No. 00091/406/12/054/14 diatas dikompensasikan dengan utang pajak dari Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai No. 00150/107/11/054/13 tanggal 28 Juni 2013 untuk masa pajak Januari - Desember 2011 yang ditagih sanksi denda sebesar Rp 1.274.139.091. Sisanya sebesar Rp 1.016.013.598 telah diterima Entitas pada tanggal 31 Agustus 2014.

Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 6.486.040.793 dengan laba fiskal sebesar Rp 23.853.527.642. Nilai lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan utang pajak dari Surat Tagihan Pajak atas Pajak penghasilan pasal 23 No. 00038/103/14/054/15 tanggal 2 Maret 2015 untuk masa pajak Oktober 2014 yang ditagih sanksi denda sebesar Rp 100.000. Sisanya sebesar Rp 6.485.940.793 telah diterima Entitas pada tanggal 30 Juli 2015.

Atas SKPLB No. 00093/406/13/054/15, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 161/ACC/IAI/IX/2015 tanggal 25 September 2015 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus. Keberatan tersebut ditolak dalam Surat Keputusan Keberatan No. KEP-01439/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 27 September 2016. Menindaklanjuti putusan tersebut, Entitas mengajukan permohonan banding No. 207/ACC/IAI/XII/2016 tanggal 16 Desember 2016. Sampai tanggal audit berakhir, belum ada putusan atas banding tersebut.

Pada tahun 2014, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00091/406/12/054/14 tanggal 20 Juni 2014 atas pemeriksaan tahun pajak 2012. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.290.152.689 dengan laba fiskal sebesar Rp 10.819.269.296.

Nilai lebih bayar dari SKPLB No. 00091/406/12/054/14 di atas dikompensasikan dengan utang pajak dari Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai No. 00150/107/11/054/13 tanggal 28 Juni 2013 untuk masa pajak Januari - Desember 2011 yang ditagih sanksi denda sebesar Rp 1.274.139.091. Sisanya sebesar Rp 1.016.013.598 telah diterima Entitas pada tanggal 31 Agustus 2014.

Atas SKPLB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 117/ACC/IAI/IX/2014 tanggal 18 September 2014 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus. Keberatan tersebut ditolak dalam Surat Keputusan Keberatan No. KEP-3029/WPJ.07/2015 tanggal 15 September 2015. Menindaklanjuti putusan tersebut, Entitas mengajukan permohonan banding No. 301/ACC/IAI/XII/2015 tanggal 7 Desember 2015. Entitas telah menerima hasil putusan pengadilan pajak No. Put-85428/PP/M.VIIIB/15/2017 tanggal 4 Agustus 2017 yang menyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 4.994.969.939 dengan rugi fiskal sebesar Rp 5.024.786.313.

d. Pajak penghasilan badan

Nilai lebih bayar dari putusan pengadilan pajak No. Put-85428/PP/M.VIIIB/15/2017 diatas sebesar Rp 4.994.969.939 dikurangkan dengan nilai dari SKPLB No. 00091/406/12/054/14 sebesar Rp 2.290.152.689, sisa nilai lebih bayar Rp 2.704.817.250 telah diterima Entitas pada tanggal 20 Oktober 2017.

Pada tahun 2013, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan No. 00031/206/11/054/13 tanggal 28 Juni 2013 atas pemeriksaan tahun pajak 2011. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 14.888.727.984.

Atas SKPKB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 108/ACC/IAI/IX/2013 tanggal 11 September 2013 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus dan ditolak pada tanggal 17 September 2014. Entitas mengajukan Surat Banding No. 290/ACC/IAI/XI/2014 tanggal 6 November 2014. Sampai tanggal audit berakhir, belum ada putusan atas banding tersebut.

Entitas juga mendapat beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai tertanggal 28 Juni 2013 atas pemeriksaan masa pajak Januari - Desember 2011. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 6.907.112.662. Atas SKPKB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan tanggal 11 September 2013 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus dan ditolak. Entitas mengajukan Surat Banding tanggal 6 November 2014. Sampai tanggal audit berakhir, belum ada putusan atas banding tersebut.

Entitas juga menerima Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai No. 00150/107/11/054/13 tanggal 28 Juni 2013 masa pajak Januari - Desember 2011. Berdasarkan surat tersebut, Entitas ditagih sanksi denda sebesar Rp 1.274.139.091. STP ini merupakan bagian dari SKPKB Pajak Pertambahan Nilai di atas yang dalam proses keberatan. Nilai STP telah dipotongkan dengan SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00091/406/12/054/14 tanggal 20 Juni 2014 atas pemeriksaan tahun pajak 2012 di atas.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

20 PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tahun 2012, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00100/406/10/054/12 tanggal 22 Juni 2012 atas pemeriksaan tahun pajak 2010. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 4.774.470.390 dengan rugi fiskal sebesar Rp 11.707.821.456. Dengan memperhitungkan kompensasi beberapa jenis utang pajak sebesar Rp 486.478.375, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 27 Agustus 2012 sebesar Rp 4.287.992.015.

Beberapa jenis utang pajak yang diterima Entitas pada tahun 2012 terdiri dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 26, Pajak Penghasilan Pasal 21 Final, Pajak Penghasilan Pasal 23, dan Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan total tagihan sebesar Rp 486.478.375. Jumlah kurang bayar ini dikompensasi seluruhnya dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan di atas.

Pada tahun 2010, PT Indalex (Entitas Anak), mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan atas pemeriksaan tahun 2008. Atas kurang bayar PPh 29 tahun 2008 sebesar Rp 11.322.015.241, Entitas Anak sudah melakukan pembayaran sebesar Rp 4.682.823.451 pada tanggal 20 Januari 2011. Namun, Entitas Anak masih mengajukan Surat Keberatan pada tanggal 24 Januari 2011 menjadi lebih bayar sebesar Rp 2.761.424.930. Atas Surat Keberatan tersebut, Entitas telah menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-123/WPJ.24/2012 tanggal 20 Januari 2012 yang menyatakan bahwa kurang bayar PPh 29 tahun 2008 menjadi Rp 3.916.048.729 dan Entitas telah menerima pengembalian lebih bayar pajak sebesar Rp 766.774.722 berdasarkan SKPKPP No. KEP-007.PPH/WPJ.24/KP.0803/2012 tanggal 9 Februari 2012.

Pada tahun 2012, Entitas Anak mengajukan banding atas Surat Keputusan Keberatan tersebut sehingga nilai lebih bayar menjadi Rp 808.457.630. Entitas Anak telah menerima hasil putusan pengadilan pajak No. Put-69297P/PP/M.XB/15/2016 tanggal 16 November 2016 yang menyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 390.166.130. Nilai lebih bayar tersebut telah diterima Entitas Anak pada tanggal 25 Januari 2017.

Pajak Tangguhan

	<i>1 Januari 2017</i>	<i>Dibebankan ke laporan laba rugi</i>	<i>31 Desember 2018 (auditan)</i>	<i>Dibebankan ke laporan laba rugi</i>	30 September 2019
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Aset pajak tangguhan – Entitas :					
Imbalan paska kerja	13.054.111.075	(132.085.595)	12.922.025.480	-	12.922.025.480
Cadangan kerugian piutang	-	129.054.435	129.054.435		129.054.435
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	498.732.003	498.732.003		498.732.003
Rugi fiskal	1.256.196.578	(1.256.196.578)	-	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	14.310.307.653	(760.495.735)	13.549.811.918	-	13.549.811.918
Liabilitas pajak tangguhan – Entitas :					
Aset tetap	(475.844.415)	(3.371.388.957)	(3.847.233.372)	(648.022.800)	(4.495.256.172)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(475.844.415)	(3.371.388.957)	(3.847.233.372)	(648.022.800)	(4.495.256.172)
Jumlah aset pajak tangguhan entitas neto	13.834.463.237	(4.131.884.692)	9.702.578.546	(648.022.800)	9.054.555.746
Aset pajak tangguhan Entitas Anak :	1.038.489.823	(30.410.981)	1.008.078.842	-	1.008.078.842
Jumlah aset pajak tangguhan Konsolidasian – bersih	14.872.953.060	(4.162.295.673)	10.710.657.388	(648.022.800)	10.062.634.588

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku adalah sebagai berikut:

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

20 PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas	37.770.223.724	54.532.630.107
Manfaat pajak dengan tarif yang berlaku :		
25% x Rp 37.770.223.724	(9.442.555.931)	
25% x Rp 54.532.630.107	-	(13.633.157.527)
Jumlah	(9.442.555.931)	(13.633.157.527)
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Kenikmatan karyawan	(321.390.524)	(85.723.018)
Representasi dan sumbangan	(151.223.490)	(565.417.644)
Pendapatan yang telah dipotong pajak penghasilan final	3.921.242.758	42.425.738
Bagian laba entitas asosiasi	(1.014.988.767)	6.384.520.519
Koreksi DPP atas rugi fiskal	2.531.434.813	(2.971.576.747)
Beban Pajak	-	(1.407.132.145)
Penyusutan	-	195.420.682
Manfaat pajak Entitas	(4.477.481.142)	(12.040.640.142)
Beban pajak Entitas Anak	(10.125.739.250)	(12.033.770.787)
Jumlah beban pajak Entitas dan Entitas Anak	(14.603.220.392)	(24.074.410.929)

Atas penghasilan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juli 2008 yang dilaksanakan dengan Peraturan Menteri keuangan No. 187/PMK.03/2008, tanggal 20 November 2008.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
			Rp
Terdiri dari :			
PT Husin Investama	208.990.400	32,98%	26.123.800.000
Haiyanto	67.532.400	10,66%	8.441.550.000
PT Marindo Investama	49.680.000	7,84%	6.210.000.000
PT Maspion	48.299.600	7,62%	6.037.450.000
PT Mulindo Investama	39.744.000	6,27%	4.968.000.000
PT Prakindo Investama	39.744.000	6,27%	4.968.000.000
PT Guna Investindo	39.744.000	6,27%	4.968.000.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	139.865.600	22,09%	17.483.200.000
Jumlah	633.600.000	100,00%	79.200.000.000

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 (Auditan) masing-masing adalah sebagai berikut :

	<i>Rp</i>
Penjualan saham Entitas melalui penawaran umum saham kepada masyarakat tahun 1994	52.140.000.000
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 13.200.000 saham	(13.200.000.000)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	38.940.000.000
Pembagian saham bonus tahun 1996	(35.200.000.000)
Saldo Akhir periode	3.740.000.000
Penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	21.533.586.536
Saldo Tambahan modal disetor	25.273.586.536

Berdasarkan akta notaris Tirtayanti Karsodikromo, S.H. No.19 pada tanggal 28 Juni 2007, notaris di Gresik, Entitas telah melakukan Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Maspion Industrial Estate (Entitas Sepengendali) berupa sebidang tanah Hak Guna Bangunan No. 17 yang terletak di Desa Manyarsidomukti, seluas 18.505 m2, sebidang tanah Hak Guna Bangunan Nomor 1177 yang terletak di Desa Sukomulyo, seluas 21.401 m2 serta sebidang tanah Hak Guna Bangunan Nomor 1178 yang terletak di Desa Sukomulyo, seluas 1.698m2. Jual beli ini dilakukan dengan harga sebesar Rp 19.558.140.000.

Berdasarkan akta notaris Tirtayanti Karsodikromo, S.H. No.19 pada tanggal 28 Juni 2007, notaris di Gresik, Entitas telah melakukan Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Maspion Industrial Estate (Entitas Sepengendali) berupa mesin-mesin milik Entitas sebagaimana diuraikan dalam Daftar Mesin-Mesin dan Perlengkapan Entitas - unit Gypsum Maspion Unit V yang berlokasi di Jalan Alpha Maspion L7 Desa Sukomulyo dan Manyar Sidomukti, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kedua belah pihak sepakat untuk melakukan jual beli seharga Rp 10.441.860.000.

Selisih nilai transaksi pengalihan aset tetap Divisi Gypsum adalah sebagai berikut :

	<i>Harga Perolehan Rp</i>	<i>Akumulasi Penyusutan Rp</i>	<i>Nilai Tercatat Rp</i>
Pengalihan tanah dan bangunan			
1 HGB 17, HGB 1177, HGB 1178	3.080.443.690	-	3.080.443.690
2 Bangunan.	4.932.514.671	2.025.637.092	2.906.877.579
Nilai tercatat			5.987.321.269
Harga pengalihan			19.558.140.000
Selisih nilai pengalihan			13.570.818.731
Pengalihan mesin-mesin dan peralatan			
1 Mesin	11.792.212.421	9.732.824.426	2.059.387.995
2 Perlengkapan elektrik	60.051.600	44.729.606	15.321.994
3 Instalasi air	1.659.195.451	1.358.517.859	300.677.592
4 Alat kerja	276.310.283	255.996.671	20.313.612
5 Kendaraan	1.150.752.454	1.080.462.179	70.290.275
6 Inventaris	228.862.436	211.574.008	17.288.428
Nilai tercatat			2.483.279.896
Jaminan Instalasi			4.187.701
Harga pengalihan			10.441.860.000
Selisih nilai pengalihan			7.962.767.805
Jumlah selisih nilai pengalihan			21.533.586.536

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	8.534.335.049	8.534.335.049
Surplus revaluasi	92.433.914.196	92.433.914.196
Jumlah	100.968.249.245	100.968.249.245

24. DIVIDEN

Berdasarkan Akta No. 71 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Entitas pada tanggal 27 Juni 2019, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih Entitas tahun buku 2018 sebesar Rp 19.008.000.000 atau sebesar Rp 30 per saham.

25. PENJUALAN

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Lokal - Barang jadi aluminium	113.515.180.198	228.103.822.516
- Jasa konstruksi	326.568.642.532	265.730.923.638
- Bahan baku	8.301.918.378	2.806.425.531
Ekspor – Barang jadi aluminium	433.681.869.846	252.099.150.485
Jumlah	882.067.610.954	748.740.322.170

0.79% dan 0.81% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 2018 dilakukan kepada pihak-pihak berelasi (catatan 34)

Pada periode 30 September 2019 dan 2018, tidak ada penjualan yang nilainya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Bahan baku yang dipergunakan	280.026.758.100	286.824.993.378
Upah langsung	97.516.962.230	94.070.180.139
Beban produksi tidak langsung	260.789.897.341	138.481.039.401
Jumlah beban produksi	638.333.617.671	519.376.212.917
Persediaan barang dalam proses :		
Awal tahun	54.134.685.762	59.388.589.087
Akhir periode	(59.889.382.276)	(58.653.896.444)
Beban pokok produksi	632.578.921.157	520.110.905.560
Persediaan barang jadi :		
Awal tahun	34.050.670.190	25.937.176.030
Akhir periode	(27.418.642.122)	(30.266.391.340)
Beban Pokok Penjualan barang jadi	639.210.949.225	515.781.690.250
Beban pokok penjualan barang dagangan	112.627.878.813	85.514.110.623
Beban pokok penjualan bahan lain	10.828.319.027	7.773.110.202
Beban pokok penjualan	762.667.147.066	609.068.911.075

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Industry	481.491.766.197	401.059.018.846
Jasa Kontruksi	281.175.380.870	208.009.892.229
Jumlah	762.667.147.067	609.068.911.075

4,22% dan 0.80% dari jumlah pembelian bahan baku dan bahan pembantu masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 34)

Berikut adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dan dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut :

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Vedanta alm Ltd.	100.771.470.265	103.969.267.091
Dubai aluminium	80.259.588.611	93.704.039.418
Xiamen Shengmao Co. Ltd	40.243.862.483	50.542.836.934
Guangdong Huachang	61.381.038.375	-
Hongkong Southern	31.636.563.161	32.455.943.934
Jumlah	314.292.522.895	280.672.087.377

27 BEBAN USAHA

Terdiri dari :

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Beban Penjualan		
Pengangkutan	5.286.189.258	5.011.480.975
Diskon tunai	3.045.928.468	1.361.733.517
Gaji dan tunjangan	3.012.622.842	2.924.876.546
Promosi, Contoh dan Iklan	994.812.753	971.000.460
Perjalanan dinas	892.635.488	859.623.485
Pemeliharaan dan perbaikan	275.254.660	245.682.315
Lain-lain	439.857.137	461.460.091
Sub jumlah dipindahkan	13.947.300.606	11.835.857.389
Beban Umum dan Administrasi		
Beban gaji dan tunjangan	42.401.887.653	38.344.033.954
Representasi dan sumbangan	2.848.250.959	3.353.112.640
Perjalanan dinas	2.092.893.146	1.790.345.837
Pemeliharaan dan perbaikan	1.602.345.821	2.132.442.388
Telepon, Pos dan paket	1.277.714.197	1.326.770.679
Management fee	900.000.000	900.000.000
Peralatan kantor	645.551.944	891.353.596
Sewa	838.092.000	1.620.000.000
Penyusutan aset tetap	733.641.325	396.474.556
Lain-lain	7.705.678.723	8.758.823.747
Sub jumlah	61.046.055.769	59.513.357.397
Jumlah	74.993.356.376	71.349.214.786

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

28. PENGHASILAN BUNGA

Terdiri dari :

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Terdiri dari :		
Deposito berjangka dan jasa giro (Catatan 6) berelasi	523.856.083 9.252.336.080	63.074.465 8.947.763.121
Jumlah	9.776.192.162	9.010.837.587

29. BEBAN BUNGA

Terdiri dari :

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Terdiri dari :		
Hutang bank	28.833.256.200	26.724.083.488
Hutang kepada pihak yang mempunyai pihak-pihak berelasi	-	4.118.387.497
Jumlah	28.833.256.200	30.842.470.984

30. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN PASKA KERJA KARYAWAN

Entitas dan Entitas Anak membukukan imbalan kerja karyawan, iuran pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja karyawan masing-masing sebesar 661 orang pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Perhitungan tersebut dilakukan tiap akhir tahun oleh PT Prima Bhaksana Lestari.

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Rp
Saldo awal	69.260.585.876
Beban imbalan kerja	7.601.342.889
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.576.503.045)
Penghasilan komprehensif lain	(5.863.240.058)
Sub jumlah	67.422.185.662

Perhitungan imbalan kerja karyawan dihitung oleh independen aktuarial, PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan pengakuan aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%
Tingkat Kenaikan Gaji dan masa depan	
Kenaikan	1%
Penurunan	1%

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang diaproksimasi sebesar nilai wajarnya.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya - utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

31 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

	30 September 2019		31 Desember 2018 (auditan)	
	<i>Nilai Tercatat</i>	<i>Nilai Wajar</i>	<i>Nilai Tercatat</i>	<i>Nilai Wajar</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	77.202.339.386	77.202.339.386	98.426.209.562	98.426.209.562
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	3.684.603.587	3.684.603.587	3.458.404.841	3.458.404.841
Investasi jangka pendek	28.859.893.522	28.859.893.522	25.401.064.176	25.401.064.176
Piutang usaha	362.321.971.440	362.321.971.440	412.438.939.971	412.438.939.971
Aset keuangan lancar lainnya	96.820.702.181	96.820.702.181	160.361.837.103	160.361.837.103
Uang muka pembelian	38.932.834.654	38.932.834.654	25.784.617.135	25.784.617.135
Beban dibayar dimuka	18.779.362	18.779.362	6.118.951.608	6.118.951.608
Investasi saham	60.038.086.259	60.038.086.259	98.624.820.495	98.624.820.495
Jumlah aset keuangan	667.879.210.391	667.879.210.391	830.614.844.889	830.614.844.889
<u>liabilitas keuangan</u>				
Utang usaha	195.267.083.370	195.267.083.370	174.241.399.691	174.241.399.691
Beban yang masih harus dibayar	57.680.637.448	57.680.637.448	78.745.347.440	78.745.347.440
Uang muka pelanggan	56.777.252.604	56.777.252.604	116.963.680.078	116.963.680.078
Pinjaman jangka pendek	593.950.719.884	593.950.719.884	657.488.407.326	657.488.407.326
Liabilitas keuangan lancar lainnya	11.119.757	11.119.757	479.458.008	479.458.008
Jumlah liabilitas keuangan	903.686.813.062	903.686.813.063	1.027.918.292.543	1.027.918.292.543

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

32 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

		30 September 2019		31 Desember 2018 (auditan)	
		<i>Mata uang asing</i>	<i>Ekuivalen Rp</i>	<i>Mata uang asing</i>	<i>Ekuivalen Rp</i>
ASET					
Kas dan setara kas	USD	1.578.832	22.326.269.318	2.636.999	38.186.379.768
	AUD	58.869	583.041.758	252.701	2.580.332.532
	EUR	103.644	1.666.078.813	438.970	7.269.343.911
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	USD	260.562	3.684.603.587	238.824	3.458.404.841
	USD	1.291.805	18.267.408.678	1.754.096	25.401.064.176
Investasi jangka pendek	USD	4.303.599	60.857.198.617	4.863.328	70.425.847.160
	USD	904.207	8.955.268.662	776.032	7.924.058.864
Piutang usaha	SGD	89.088	930.597.514	90.722	961.926.673
	EURO	295.916	4.756.850.397	332.614	5.508.080.365
	USD	243.965	3.449.903.226	2.411.859	34.926.127.138
Piutang usaha pada pihak berelasi	USD	243.965	3.449.903.226	2.411.859	34.926.127.138
	USD	887.078	12.544.176.530	398.004	5.763.500.123
Uang muka pembelian	RMB	2.039.789	4.195.846.187	35.048	73.950.266
	SGD	82.945	866.426.949	41.362	438.565.140
	EURO	-	-	106.054	1.756.260.515
	HKD	-	-	10.941	20.229.870
	AUD	-	-	4.819	49.208.182
Jumlah Aset			143.083.670.235		204.743.279.525

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

32 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

		30 September 2019		31 Desember 2018 (auditan)	
		<i>Mata uang asing</i>	<i>Ekuivalen Rp</i>	<i>Mata uang asing</i>	<i>Ekuivalen Rp</i>
Liabilitas					
Utang Usaha pihak ketiga	USD	8.102.319	114.574.899.241	6.085.911	88.130.074.295
	SGD	93.820	980.023.645	9.878	104.732.851
	EURO	45.282	727.908.976	1.805	29.892.502
	GBP	193	3.448.853	198	3.637.810
	AUD	997	9.873.225	3.319	33.891.884
	RMB	2.401.973	4.940.858.708	364.196	768.453.116
	HKD	29.472	53.342.866	22.053	40.775.963
	CHF	-	-	20	290.313
Utang Usaha pihak berelasi	USD	6.862	97.035.204	-	-
	RMB	531.004	1.092.254.389	500	1.054.975
	SGD	35.818	374.143.624	5.960	63.193.701
	HKD	9.549	17.282.655	588.726	1.088.555.049
Pinjaman jangka pendek	USD	10.440.129	147.633.869.035	11.787.943	170.701.198.963
	RMB	10.831.097	22.279.132.634	-	-
Jumlah			292.784.073.055		260.965.751.422
Jumlah liabilitas – bersih			(149.700.402.820)		(56.222.471.897)

Manajemen memandang belum perlu melakukan lindung nilai karena aset yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

33 LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) dasar per saham

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	633.600.000	633.600.000
a. Termasuk pos tidak berulang		
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	23.167.003.332	28.728.467.895
Laba (rugi) per saham dasar	36,56	45,34
b. Tidak termasuk pos tidak berulang		
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	23.167.003.332	28.728.467.895
Laba (rugi) per saham dasar	36,56	45,34

Laba per saham dilusian

Entitas tidak menghitung laba per saham dilusi karena Entitas tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi terhadap saham biasa

34 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Kelompok Entitas telah melakukan beberapa transaksi dengan pemegang saham dan pihak-pihak berelasi yang meliputi transaksi penjualan, pembelian dan transaksi lainnya.

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

PT Maspion	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
PT Bank Maspion Indonesia	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
Alim Brothers, Pte. Ltd	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

34 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

- a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut : (lanjutan)

PT Alaskair Maspion Indonesia	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
PT Trisulapack Indonesia	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
Chin Fung Trading, Co. Ltd	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
PT Maspion Elektronik	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
PT Maxim Maspion	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
PT Maspion Industrial Estate	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
Taiwan Concorde	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas
PT Cashew Grebe Indonesia	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas dan sahamnya dimiliki oleh perusahaan asosiasi
PT Weilburger Coatings Indonesia	Entitas yang sahamnya dimiliki sebesar 49% oleh Entitas anak (PT Indal Investindo)
PT UACJ-Indal Aluminum	Entitas yang sahamnya dimiliki sebesar 40% oleh Entitas anak (PT Indal Investindo)
ERP Multisolusi Indonesia	Entitas yang sahamnya dimiliki sebesar 99.99% oleh Entitas anak (PT Indal Investindo)

- b. Saldo material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 September	31 Desember
	2019	2018 (auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
<u>Kas dan setara kas</u>		
PT Bank Maspion Indonesia	48.402.364.664	47.621.624.696
<u>Piutang usaha</u>		
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	28.254.600	34.378.633.041
PT Maspion	2.649.992.091	1.972.106.644
PT UACJ-Indal Aluminum	2.860.000	139.489.977
PT Ishizuka Maspion Indonesia	15.551.870	14.849.878
PT Maspion Industrial Estate	-	86.400
<u>Piutang lain-lain</u>		
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	3.449.903.226	43.452.127.138
Fung lam Trading, Co. Ltd	-	114.031.444
PT Bumi Maspion	-	21.602.000.000
Alim Brothers, Pte. Ltd	-	412.546.289
<u>Investasi saham</u>		
PT UACJ-Indal Aluminum	98.624.820.495	92.187.000.000
Jumlah Aset	153.213.258.066	241.894.495.507
Persentase jumlah aset pihak berelasi dengan jumlah aset	12%	17%

- b. Saldo material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut : (lanjutan)

	30 September	31 Desember
	2019	2018 (auditan)
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
<u>Utang usaha</u>		
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.861.180.015	3.912.226.817
PT Maspion	3.006.775.408	3.999.649.969
Fung lam Trading, Co. Ltd	141.457.114	1.088.555.049
PT Aneka Kabel Ciptaguna	144.865.600	252.150.571
PT Trisulapack Indonesia	25.005.668	15.695.803
PT Maspion Industrial Estate	36.677.786	-
Alim Brothers, Pte. Ltd	-	63.193.701
Maspion Group lain	273.858.194	127.286.005
Jumlah Liabilitas	5.489.819.785	9.458.757.915
Persentase jumlah liabilitas pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	1%	1%

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

34 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

- c. Gunardi Go adalah pemegang saham dan pengurus PT Husin Investama, PT Guna Investindo, PT Marindo Investama, PT Mulindo Investama, PT Satria Investindo dan PT Prakindo Investindo.

Transaksi-transaksi dengan pihak yang berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi yang meliputi, antara lain:

- a. 0,71% dan 0,20% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 2018, merupakan penjualan kepada pihak yang berelasi. Menurut manajemen, transaksi penjualan dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi masing-masing 1,73% dan 0,09% dari jumlah aset masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 2018

Rincian penjualan kepada pihak-pihak berelasi sebagai berikut :

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
PT Maspion	5.624.408.710	5.621.786.198
PT UACJ- Indal Aluminum.	284.306.749	549.491.084
PT Ishizuka Maspion Indonesia	218.853.741	181.569.874
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	97.360.860	421.849.150
PT Maspion Elektronik	8.140.000	8.140.000
PT Maxim Maspion	23.630.000	-
PT Aneka Kabel	-	1.704.000
PT Lain-lain	25.031.561	27.817.673
Jumlah	6.281.731.621	6.812.357.979

- b. 4,22% dan 1,21% dari jumlah pembelian bahan baku dan bahan pembantu masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 2018, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Menurut manajemen, transaksi pembelian dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha yang meliputi 9,77% dan 0,46% dari jumlah liabilitas masing-masing pada periode 30 September 2019 dan 2018

Rincian pembelian bahan baku dan bahan pembantu kepada pihak-pihak berelasi sebagai berikut :

	30 September 2019	30 September 2018
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	14.847.036.352	5.528.749.626
PT Maspion	4.200.815.880	7.449.504.352
Alim Brothers	31.318.965	12.111.504
Funglan Trading Co. Ltd.	-	231.005.280
Jumlah	19.079.171.197	13.221.370.762

- c. Pendapatan bunga atas piutang kepada pihak yang berelasi sebesar nihil
- d. Beban bunga atas utang kepada pihak yang berelasi sebesar Nihil pada periode 30 September 2019 dan 2018, dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain (catatan 30).
- e. Entitas dan Entitas Anak juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada catatan 4 dan 19

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dan Entitas Anak dibagi dalam empat divisi industri aluminium, jasa konstruksi, jasa software serta perdagangan umum dan investasi. Divisi – divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas dan Entitas Anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

Bidang Industri – memproduksi dan distribusi barang dari aluminium

Jasa Konstruksi – Jasa pembangunan properti khususnya kulit luar gedung , supply dan instalasi.

Jasa software – Penjualan software ERP dan pemeliharaan /perbaikan

Perdagangan umum dan investasi, perdagangan barang-barang dari aluminium seperti tangga, tandon air, dan aluminium profile serta melakukan investasi jangka panjang pada Entitas yang bergerak dalam industri aluminium dan cat.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha :

	30 September 2019					
	<i>Industri Aluminium</i>	<i>Jasa Konstruksi</i>	<i>Jasa Software</i>	<i>Perdagangan Dan Investasi</i>	<i>Eliminasi</i>	<i>Konsolidasi</i>
Pendapatan						
Penjualan						
ekstern	555.498.968.422	326.568.642.532	-	-	-	882.067.610.954
Penjualan antar						
segmen	160.643.327.044	-	-	-	(160.643.327.044)	-
Jumlah	716.142.295.466	326.568.642.532	-	-	(160.643.327.044)	882.067.610.954
Laba (Rugi) usaha	27.376.322.298	17.030.785.215		-		44.407.107.513
Penghasilan bunga						9.776.192.162
Beban bunga						(28.833.256.200)
Bagian laba bersih Entitas asosiasi						1.960.065.764
Keuntungan kurs mata uang asing – bersih						(2.315.298.732)
Keuntungan penjualan aset tetap – bersih						17.051.134.050
Beban lainnya						(4.275.720.833)
Jumlah beban lain-lain						(6.636.883.789)
Laba (rugi) sebelum pajak						37.770.223.724
Beban pajak						(14.603.220.392)
Laba bersih						23.167.003.332

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

INFORMASI LAINYA

	<i>Industri Aluminium</i>	<i>Jasa Kontruksi</i>	<i>Jasa Software</i>	<i>Perdagangan Dan Investasi</i>	<i>Eliminasi</i>	<i>Konsolidasi</i>
ASET						
Aset Segmen	1.082.670.358.886	444.189.472.386	-	84.351.403.610	(316.174.413.465)	1.295.036.821.417
Investasi saham	84.351.403.610	-	-	(95.823.589.584)		(11.472.185.974)
Jumlah aset yang dikonsolidasi	998.318.955.276	444.189.472.386	-	(11.472.185.974)	(316.174.413.465)	1.283.564.635.443
liabilitas						
Segmen yang dikonsolidasi	783.161.759.355	345.316.044.103	2.735.048.718	1.898.613.724	(157.589.765.036)	975.521.700.864
Pengeluaran modal	9.707.873.148	98.224.772	-	-	-	9.806.097.920
Penyusutan	10.441.843.226	2.300.933.505	-	-	-	12.742.776.731

30 September 2018

	<i>Industri Aluminium</i>	<i>Jasa Kontruksi</i>	<i>Jasa Software</i>	<i>Perdagangan Dan Investasi</i>	<i>Eliminasi</i>	<i>Konsolidasi</i>
Pendapatan						
Penjualan ekstern	482.943.158.532	265.797.163.638	-	-	-	748.740.322.170
Penjualan antar segmen	112.722.264.508	-	-	-	(112.722.264.508)	-
Jumlah	595.665.423.040	265.797.163.638	-	-	(112.722.264.508)	748.740.322.170
Laba (Rugi) usaha	36.755.539.796	31.566.656.514	-	-	-	68.322.196.310
Penghasilan bunga						9.010.837.587
Beban bunga						(30.842.470.984)
Bagian laba bersih Entitas asosiasi						4.194.595.078
Keuntungan kurs mata uang asing – bersih						(3.349.463.772)
Pendapatan lain-lain						(6.188.372.123)
Jumlah beban lain-lain						(27.174.874.215)
Laba (rugi) sebelum pajak						41.147.322.095
Beban pajak						(12.418.854.200)
Laba bersih						28.728.467.895

INFORMASI LAINYA

ASET

Aset Segmen	1.133.514.089.555	316.606.921.684	-	126.171.386.140	(114.377.676.112)	1.461.914.721.267
Investasi saham						
Jumlah aset yang dikonsolidasi	-	-	-	(134.722.911.245)		(134.722.911.245)
Jumlah aset yang dikonsolidasi	1.133.514.089.555	316.606.921.684	-	(8.551.525.105)	(114.377.676.112)	1.327.191.810.022
liabilitas						
Segmen yang dikonsolidasi	854.923.473.790	274.975.231.541	4.021.192.412	1.898.613.724	(39.266.202.310)	1.096.552.309.158
Pengeluaran						
modal	16.029.060.885	649.122.960	-	-	-	16.678.183.845
Penyusutan	11.889.720.000	155.241.014	-	-	-	12.044.961.014

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

SEGMENT GEOGRAFIS

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Jawa Timur dan Jawa Barat.

Penjualan Berdasarkan Pasar Geografis

Berikut adalah jumlah penjualan bersih Entitas dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat produksinya.

	30 September 2019	30 September 2018
Pasar geografis	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Lokal		
Jawa Timur	121.817.098.576	230.844.008.047
Jawa Barat	326.568.642.532	265.797.163.638
Ekspor		
(Jepang, Hongkong, Thailand, Singapura, Australia, Amerika Serikat dan negara lain di Asia)	433.681.869.846	252.099.150.485
Jumlah	882.067.610.954	748.740.322.170

Nilai buku aset segmen dan penambahan aset tetap dan aset tak berwujud berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut :

	<i>Nilai buku aset segmen</i>		<i>Penambahan aset tetap</i>	
	<i>30 Sept 2019</i>	<i>2018 (auditan)</i>	<i>30 Sept 2019</i>	<i>2018 (auditan)</i>
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>
Jawa Timur	839.375.163.057	1.010.584.888.338	9.707.873.148	16.029.060.885
Jawa Barat	444.189.472.386	373.092.559.465	98.224.772	649.122.960
Jumlah	1.283.564.635.443	1.383.677.447.803	9.806.097.920	16.678.183.845

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas dengan menggunakan manajemen risiko.

1. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, di antaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 32.

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat per tanggal 30 September 2019 dan 2018 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada periode 30 September 2019 dan 2018 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 3.310 juta dan Rp 1.218 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Entitas dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Entitas dan Entitas Anak kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Entitas dan Entitas Anak berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Entitas dijelaskan pada Catatan 4, 5, 6, 19.

liabilitas keuangan terdiri dari :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Pinjaman jangka panjang pendek	593.950.719.884	657.488.407.326

3. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Entitas telah menjalankan kegiatan usaha selama puluhan tahun sehingga Entitas memiliki kebijakan tertentu untuk mengelola utang dan piutang. Dari sisi utang, Entitas mempunyai anggaran penerimaan yang menjamin bahwa Entitas dapat memenuhi semua kewajiban utangnya. Sedangkan dalam piutang, Entitas memiliki kebijakan pemberian utang dengan berbagai pertimbangan, yaitu lamanya hubungan usaha, kredibilitas, pemberian limit utang dan evaluasi umum dari waktu ke waktu.

Saldo bank dan piutang terdiri dari :

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
	Rp	Rp
Bank	77.202.339.386	97.758.408.681
Saldo yang dibatasi penggunaanya	3.684.603.587	3.458.404.841
Piutang usaha pihak ketiga	359.585.077.760	375.933.774.031
Piutang usaha pihak berelasi	2.736.893.681	36.505.165.940
Piutang lain pihak ketiga	4.964.478.955	2.594.132.232
Piutang lain pihak berelasi	91.856.223.226	157.767.704.871

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Merupakan tanggung jawab manajemen bahwa Entitas mampu memenuhi kebutuhan pendanaan, baik kebutuhan operasional, liabilitas keuangan maupun pengembangan usaha. Entitas memiliki anggaran perhitungan arus kas setiap tahun, dan melakukan evaluasi setiap saat bila ada perubahan. Selain itu, sebagai bagian dari sebuah kelompok usaha yang besar, Entitas mendapat dukungan, disamping adanya komitmen dari para pemegang saham untuk masalah likuiditas.

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	30 September 2019			
	<i>Jumlah tercatat</i>	<i>kontraktual</i>	<i>Kurang dari 1 tahun</i>	<i>Lebih dari 1 tahun</i>
Liabilitas				
Utang usaha pihak ketiga	189.777.263.584	189.777.263.584	180.288.400.405	9.488.863.179
Utang usaha pihak berelasi	5.489.819.785	5.489.819.785	5.380.023.390	109.796.395
Beban yang masih harus dibayar	57.680.637.448	57.680.637.448	57.680.637.448	-
Liabilitas keuangan lancar lainnya	11.119.757	11.119.757	11.119.757	-
Uang muka pelanggan	56.777.252.604	56.777.252.604	51.099.527.344	5.677.725.260
Pinjaman jangka pendek	593.950.719.884	593.950.719.884	593.950.719.884	-
Jumlah	903.686.813.063	903.686.813.063	888.410.428.227	15.276.384.835
31 Desember 2018 (auditan)				
	<i>Arus kas</i>			
	<i>Jumlah tercatat</i>	<i>kontraktual</i>	<i>Kurang dari 1 tahun</i>	<i>Lebih dari 1 tahun</i>
Liabilitas				
Utang usaha pihak ketiga	164.782.641.776	164.782.641.776	156.471.818.989	8.310.822.786
Utang usaha pihak berelasi	9.458.757.915	9.458.757.915	8.911.505.314	547.252.601
Beban yang masih harus dibayar	78.745.347.440	78.745.347.440	78.745.347.440	-
Liabilitas keuangan lancar lainnya	479.458.008	479.458.008	479.458.008	-
Uang muka pelanggan	116.963.680.078	116.963.680.078	37.871.927.073	79.091.753.005
Pinjaman jangka pendek	657.488.407.326	657.488.407.326	657.488.407.326	-
Jumlah	1.027.918.292.543	1.027.918.292.543	939.968.464.149	87.949.828.392

37. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan Desember 2018.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan Entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada periode 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September 2019	31 Desember 2018 (auditan)
Pinjaman jangka pendek	593.950.719.884	657.488.407.326
Jumlah ekuitas	308.042.934.579	303.883.931.247
Rasio pengungkit	1,93	2,16

PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Per 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

38. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian pinjam pakai antara Entitas dengan PT Maspion (pihak yang berelasi) seperti tercantum dalam akta No. 127 tanggal 8 Agustus 1994 dari notaris Ny. Lilia Devi Indarawati, SH., yang telah diratifikasi dengan akta notaris No. 12 tanggal 27 September 1994 dari notaris yang sama. Entitas telah menyewakan tanah Hak Guna Bangunan No. 6 seluas 27.260 m² terletak di Maspion unit I, Gedangan – Sidoarjo senilai Rp 54.520.000 kepada PT Maspion (pihak yang berelasi) selama 40 tahun. Sebagai imbalan tambahannya Entitas berhak untuk menggunakan sebagian tanah milik PT Maspion, fasilitas umum untuk kepentingan operasi Entitas (Catatan 34).
- b. Sejak tahun 1994 berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanah seperti tercantum dalam akta dari notaris Soetjipto, SH, No. 154, 155 dan 156 tanggal 22 Agustus 1994, Entitas menyewa tanah milik PT Maspion (pihak yang berelasi) seluas 13.760 m² dengan jangka waktu 30 tahun dengan beban sewa sebesar Rp 100.000.000 per tahun. Tanah dengan Sertifikat Hak Milik No. 11, 12 dan 13 tersebut terletak di Desa Sawotratap, Gedangan – Sidoarjo dan digunakan untuk operasi Entitas (catatan 35).

39. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak pada 30 September 2019 dan Desember 2018 sebesar 0,01% atau masing-masing sebesar Rp 10,260,110 dan Rp 9.212,865, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 karena jumlahnya tidak material.

40. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

PT Indalex, Entitas anak telah menyampaikan surat pernyataan harta untuk program pengampunan pajak pada tanggal 29 September 2016. Berdasar surat keterangan pengampunan pajak No. KET-10318/PP/WPJ.24/2017 tanggal 31 Maret 2017, aset pengampunan pajak telah disetujui oleh Kantor Wilayah DJP Jatim II sebesar Rp 105.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp 5.250.000.